

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan motif berprestasi siswa, khususnya antar kelompok (siswa yang responsif dan siswa yang kurang responsif) terhadap (gaya interaksi pengajaran) guru di kelas, antar siswa wanita dan siswa pria, dan antar siswa yang berprestasi akademis tinggi dan siswa yang berprestasi akademis rendah. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswi kelas II SMAK St. Agnes, Surabaya pada tahun 1989.

Penelitian ini berpijak dari anggapan para ahli psikologi khususnya McClelland (1987), Teevan dan Smith (1967) yang menyatakan bahwa dalam diri manusia ada dua macam motif, yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Motif-motif yang dimaksud yaitu motif primer, yang tidak dipelajari dan motif sekunder, yang dipelajari dari lingkungan sosial yang disebut juga sebagai motif sosial. Dalam hal ini peneliti secara khusus hanya menyelidiki (motif sosial) yang di antaranya adalah motif berprestasi, yaitu suatu daya penggerak di dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi belajar setinggi mungkin berdasarkan ukuran keunggulan demi memperoleh penghargaan dirinya. Motif berprestasi seseorang dapat berkembang, salah satunya bersumber pada pengalamannya berinteraksi melalui jalur pendidikan formal. Untuk itu peneliti secara khusus mengukur motif berprestasi para siswa yang menjadi sampel atas dasar kadar responsi siswa terhadap gaya interaksi pengajaran guru di kelas. Panduan kerja yang dipakai untuk pengelompokan kadar responsi siswa ini berasal dari analisis interaksi ciptaan Flanders. Dari panduan kerja ini taraf (motif berprestasi siswa) diukur atas dasar responsinya terhadap gaya interaksi pengajaran guru di kelas yang dapat berkadar tinggi, sedang dan rendah. Selain itu pengukuran taraf motif berprestasi siswa juga dilakukan atas dasar perbedaan jenis kelaminnya dan prestasi akademisnya yang dapat bertaraf tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan pengelompokan yang diperoleh ini, kondisi motif berprestasi siswa diukur dengan mengujibedakan skor rata-ratanya (mean) yang diperoleh antara kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Dari hasil penelitian diperoleh petunjuk bahwa ada perbedaan yang signifikan antara taraf motif berpres-

tasi siswa ber-responsif tinggi (mean = 159,67) dan ber-responsif sedang (mean = 149,44); antara siswa ber-responsif sedang dan rendah (mean = 145,10); antara siswa ber-responsif tinggi dan rendah; antara siswa wanita (mean = 152,68) dan siswa pria (mean = 147,06). Namun dalam hal perbandingan berdasarkan prestasi akademis siswa ternyata tidak ada perbedaan taraf motif berprestasi yang cukup berarti (tidak signifikan) baik antara siswa yang berprestasi akademis tinggi (mean = 151,74) dan sedang (mean = 149,90); antara siswa yang berprestasi akademis sedang dan rendah (mean = 150,9); maupun antara siswa yang berprestasi akademis tinggi dan rendah.

Bertolak dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa yang responsif ternyata mempunyai motif berprestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang kurang responsif terhadap gaya interaksi pengajaran guru di kelas pada siswa-siswi kelas II SMAK St. Agnes, Surabaya, tahun 1989. Demikian pula siswa wanita ternyata mempunyai motif berprestasi yang lebih tinggi daripada siswa pria. Namun siswa yang berprestasi akademis tinggi mempunyai motif berprestasi yang tidak berbeda secara berarti dengan siswa yang berprestasi akademis rendah.